

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Home Industri dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk usaha kecil yang dikelola keluarga di rumah. Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah adalah keluarga itu sendiri dengan mengajak orang di sekitarnya sebagai karyawan. Meskipun dalam skala kecil, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangganya. Dengan begitu, perusahaan kecil ini membantu program pemerintah dalam mengurangi pengangguran, otomatis jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun.¹

Di Kecamatan Pangkalan Koto Baru terdapat banyak home industri yang berdiri. Salah satunya adalah home industri yang bergerak dalam sektor produksi makanan ringan (*snack*) yakni keripik balado.² Keripik ubi kayu atau singkong adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis dari umbi-umbian yang mengandung pati. Biasanya keripik ubi kayu melalui tahap penggorengan, tetapi ada pula yang hanya melalui

¹Diana and Nor Laila, 'Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan Di Masa Pandemi Covid 19', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1.1 (2020), 1–8

² Taufiq Arya Putra Nayotama and Ahmad Saifudin Mutaqi, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat', *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Teknik*, 2.1 (2023), 113–21

penjemuran atau pengeringan. Keripik ubi kayu dapat berasa dominan asin, pedas, manis, asam, gurih, atau paduan dari semuanya.

Sebagai penyedia lapangan pekerjaan baru dan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan keberadaan Home Industri perlu diperhitungkan dengan baik dan diperhatikan oleh pemerintah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi usaha ini adalah kesulitan dalam mengakses permodalan.³ Modal usaha merupakan faktor penting dalam usaha, karena modal usaha merupakan unsur penting bagi wirausaha untuk menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Secara riil, modal usaha merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal usaha (uang) bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis, tetapi uang dipahami sebagai elemen yang sangat diperlukan.⁴

Tanpa modal yang cukup atau kurangnya modal dapat menghambat kemampuan pelaku usaha akan kesulitan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan melakukan inovasi produk. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan modal yang cukup dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah

³Indra Mualim Hasibuan and Marliyah, 'Kendala Aksesibilitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dari Lembaga Keuangan Obstacles of Accessibility of Financing for Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) from Financial Institution', *Aksioma: Jurnal Manajemen*, 3.1 (2024), 15–24.

⁴Formaida Tambunan, 'Pengaruh Modal Usaha Terhadap Sikap Berwirausaha Dan Peran Orang Tua Sebagai Variabel Moderating', *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12.1 (2022), 115.

(UMKM).⁵Modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha untuk berinvestasi dalam peralatan dan harga bahan baku yang berkualitas.

Di sisi lain harga bahan baku juga berperan penting dalam menentukan biaya produksi keripik balado. Fluktuasi harga bahan baku seperti singkong dan bumbu-bumbu untuk keripik balado dapat mempengaruhi margin keuntungan yang diperoleh oleh pelaku usaha. Keterjangkauan harga bahan baku akan berdampak langsung pada kemampuan pelaku usaha sangat penting untuk mempertahankan kualitas produk dan harga jual kompetitif. Menurut penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan harga bahan baku dapat mengakibatkan penurunan volume produksi yang berdampak langsung pada pendapatan pelaku usaha.⁶

Pada hasil observasi yang penulis lakukan para pelaku home industri di Kecamatan Pangkalan Koto Baru ada yang sudah menjalankan usahanya dari 2-5 tahun tidak semua home industri ini bisa bertahan lama karna sifat dari home industri adalah musiman. Contohnya, Industri Ibuk Yena, Ibuk Deli Fadihla dan Ibuk Nana sudah tidak beroperasi lagi karena penurunan permintaan pasar membuat penjualan menurun drastis, selain itu persaingan semakin ketat dari usaha lain yang menawarkan produk serupa dengan harga lebih rendah. Sehingga kondisi keuangan yang tidak stabil juga membuat usaha kesulitan untuk menutupi biaya

⁵In Khairunnisa and others, 'Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)', February 2023, 2021.

⁶Iheryanto, 'Analisis Pengaruh Produk, Harga, Distribusi, Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Serta Implikasinya Pada Kepuasan Pelanggan', *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 9.2 (2015), 80–101

operasional. Akhirnya, mereka mempertimbangkan semua faktor ini membuat keputusan untuk menghentikan operasional usaha akhirnya diambil.⁷

Dengan modal kecil pun sebenarnya usaha tetap dapat dijalankan, tetapi modal yang terbatas juga mempengaruhi nilai tambah dalam perkembangan usaha, terutama dalam hal kapasitas produksi. Hal ini berdampak pada tingkat produksi yang rendah karena pelaku usaha tidak dapat memproduksi keripik balado dalam skala besar. Pemasaran produk juga masih tergolong sederhana, yaitu dengan cara menitipkan produk dari warung ke warung atau melayani pemesanan yang diambil langsung oleh pihak yang nantinya akan menjual kembali produk tersebut. Strategi pemasaran yang sederhana ini menunjukkan bahwa pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam menjangkau pasar yang lebih luas.⁸

Selain itu, harga jual singkong yang fluktuatif, berkisar antara Rp 3.000 hingga Rp 5.000 per kilo gram, turut menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha. Faktor utama penyebab kenaikan harga singkong adalah gagal panen, yang sering kali disebabkan oleh kondisi cuaca ekstrem, serangan hama, atau kurangnya perawatan tanaman yang optimal.⁹ Hal ini membuat para petani terpaksa menaikkan harga bahan

⁷Wawancara langsung Ibuk Nuraina, Ibuk Tuti Rahayu, Ibuk Anis dan Ibuk Deli Fadihla serta Ibuk Nana di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

⁸Wawancara langsung Ibuk Nuraina dan Ibuk Tuti Rahayu di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

⁹Wawancara langsung Bapak Siro selakupetanisingkongdi Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

baku untuk menutupi kerugian yang mereka alami, sehingga berdampak langsung pada biaya produksi para pelaku usaha keripik balado.

Home industri keripik balado memiliki mekanisme penetapan harga yang disesuaikan dengan ukuran kemasan produk, mulai dari kemasan kecil seharga Rp 1.000, kemasan setengah kilo gram seharga Rp 25.000, hingga kemasan satu kilo gram dengan harga Rp 50.000. Selain itu, tersedia juga kemasan besar yang disesuaikan dengan permintaan konsumen, khususnya untuk kebutuhan penjualan kembali.¹⁰

Proses produksi pada home industry ini dilakukan dengan skala yang bervariasi. Untuk skala kecil, mereka memproduksi keripik balado menggunakan bahan baku singkong atau ubi sebanyak 30 kg, yang biasanya habis terjual dalam waktu satu minggu. Sedangkan untuk skala besar, mereka memproduksi hingga 60 kg bahan baku dengan masa penjualan mencapai dua minggu. Namun, jika harga bahan baku mengalami kenaikan signifikan, pelaku usaha terpaksa mengurangi jumlah produksi untuk menyesuaikan dengan keterbatasan modal, yang secara langsung memengaruhi kapasitas produksi dan potensi keuntungan.¹¹

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai dinamika yang dihadapi oleh pelaku home industri keripik balado. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang

¹⁰Wawancara langsung Ibu Nuraina dan Ibu Tuti Rahayu di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

¹¹Wawancara langsung Ibu Nuraina dan Ibu Tuti Rahayu di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

mempengaruhi produksi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal usaha dan harga bahan baku terhadap produksi home industri keripik balado di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara variabel-variabel ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Dengan menghubungkan kedua faktor ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha dalam mengelola modal dan meminimalkan dampak perubahan harga bahan baku. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi pengembangan UMKM di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **Peran Modal Usaha dan Harga Bahan Baku Terhadap Produksi Home Industri Keripik Balado di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran modal usaha terhadap tingkat produksi home industri keripik balado di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?
2. Bagaimana peran harga bahan baku terhadap tingkat produksi home industri keripik balado di Kecamatan Pangkalan Koto Baru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari perumusan masalah ini adalah :

1. Mengetahui peran modal usaha terhadap tingkat produksi home industri keripik balado di Kecamatan Pangkalan Koto Baru;
2. Mengetahui peran harga bahan baku terhadap tingkat produksi home industri keripik balado di Kecamatan Pangkalan Koto.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjabaran latar belakang dan tujuan makalah ini, penulis berharap dari penulisan proposal agar proposal ini dapat memiliki manfaat. Salah adapun manfaat yang ingin penulis sampaikan adalah :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang peran modal usaha dan harga bahan baku terhadap produksi home industri keripik balado Kecamatan Pangkalan Koto Baru dan dapat mempraktekkan teori yang selama ini penulis dapat di bangku kuliah khususnya pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yang berkaitan dengan peran modal usaha dan harga bahan baku terhadap produksi home

industri keripik balado di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Pertama, penelitian hanya akan membahas modal usaha yang dimiliki oleh pelaku industri, meliputi modal awal, modal kerja, dan akses mereka terhadap sumber modal, seperti pinjaman atau bantuan dari pemerintah. Kedua, harga bahan baku yang dianalisis terbatas pada bahan utama pembuatan keripik balado, yaitu singkong, minyak goreng, cabai, dan bumbu-bumbu lainnya, serta bagaimana perubahan harganya memengaruhi proses produksi. Ketiga, penelitian ini difokuskan pada produksi home industri keripik balado, mencakup kapasitas produksi dan efisiensi yang dipengaruhi oleh modal serta harga bahan baku. Batasan lokasi penelitian hanya mencakup jorong usang pasar Kecamatan Pangkalan Koto Baru.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika Penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini menampilkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini dibahas metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, jenis data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti selanjutnya.

